

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan pembangunan yang terjadi di Indonesia semakin lama semakin meningkat termasuk di daerah Yogyakarta. Tingginya pembangunan yang terjadi beberapa tahun belakangan ini dapat dilihat dari semakin banyaknya pembangunan mall, hotel, dan gedung-gedung komersial lainnya. Peningkatan pembangunan tersebut harus bersamaan dengan semakin ketat pengawasan yang dilakukan pemerintah setempat agar gedung-gedung tersebut tetap memperhatikan lingkungan sekitarnya. Salah satu bentuk pengawasan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan inspeksi keandalan bangunan gedung. Pada tahun 2015 telah ditetapkan bahwa bangunan gedung publik harus memiliki Sertifikasi Laik Fungsi (SLF).

Keandalan bangunan gedung merupakan sebuah persyaratan yang harus dipenuhi untuk didapatkannya sertifikasi laik fungsi. Pemenuhan keandalan memiliki beberapa persyaratan seperti keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan. Persyaratan tersebut memiliki beberapa aspek yang harus dipenuhi. Salah satunya adalah pada persyaratan kesehatan memiliki aspek penghawaan, pencahayaan, sanitasi dan penggunaan bangunan gedung. Seluruh persyaratan pada penilaian ini mengacu kepada UU No.28 Tahun 2002 dan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2005, yang kemudian ditindak lanjuti oleh Peraturan Daerah Kabupaten Sleman No. 5 Tahun 2011 yang menyatakan bangunan gedung yang selesai dibangun perlu adanya sertifikat kelayakan fungsi.

Salah satu aspek yang diperhatikan dalam hal ini adalah sistem sanitasi. Kebutuhan sanitasi yang harus disediakan di dalam dan di luar bangunan gedung untuk memenuhi kebutuhan air bersih, air limbah, kotoran dan sampah, serta penyaluran air hujan dan pemanfaatannya (Undang-Undang No.28 Tahun 2002). Kebutuhan sanitasi ini diharuskan aman bagi kesehatan pengguna bangunan

gedung dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Peraturan tentang bangunan komersial dan rumah sakit dari segi bangunan dan prasarana telah dibuat oleh pemerintah dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pengawas, serta pengelolaannya. Dengan adanya peraturan tersebut bangunan komersial kedepannya akan terus menuju menjadi bangunan yang ramah lingkungan.

Dalam hal ini gedung rumah sakit sebagai institusi yang bergerak dalam bidang kesehatan dengan banyak aktifitas yang berada didalamnya sangat memungkinkan untuk terjadi pencemaran lingkungan. Keberadaan rumah sakit ditengah disuatu wilayah yang dekat dengan penduduk sekitar seharusnya bertanggung jawab atas kualitas lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam (Mirajhusnita,2017). Rumah sakit “JIH” Yogyakarta memiliki standar internasional dan harus selalu memperhatikan setiap aspek kesehatan demi kenyamanan, keselamatan, kesehatan, dan kemudahan pasien, pengunjung, bahkan pekerja pada gedung tersebut.

Dalam sebuah gedung diperlukan saluran yang dapat menyalurkan air hujan yang berasal dari atap maupun jaringan terbuka. Terdapat beberapa kriteria yang harus diterapkan pada penerapan saluran drainase, kriteria tersebut dimaksudkan agar saluran dapat berfungsi dengan maksimal, seperti kemiringan saluran, dimensi saluran, dan lain sebagainya. Dari saluran tersebut air akan dialirkan menuju tempat yang telah direncanakan. Penyaluran air hujan sangat penting karena air hujan memiliki kondisi yang baik, apabila diresapkan kedalam tanah, air hujan dapat menjadi cadangan air tanah dan mencegah terjadinya kekeringan. Penyaluran air hujan dengan sistem yang baik merupakan salah satu bentuk usaha dalam peningkatan kualitas lingkungan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi keandalan bangunan dari aspek lingkungan khususnya pada komponen sistem saluran drainase dan air hujan di gedung rumah sakit “JIH” Yogyakarta?

2. Apakah nilai keandalan dari aspek lingkungan khususnya pada komponen sistem saluran drainase dan air hujan rumah sakit “JIH” Yogyakarta telah sesuai dengan kriteria yang berlaku?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kelayakan fungsi yang dinyatakan dalam besaran nilai keandalan di rumah sakit “JIH” Yogyakarta dari aspek sistem saluran drainase dan air hujan.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **1) Bagi Universitas**

Sebagai studi literatur mengenai penerapan sistem saluran drainase dan pengelolaan air hujan pada sebuah gedung sebagai nilai keandalan.

#### **2) Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini sebagai syarat menyelesaikan jenjang studi Derajat Sarjana Strata 1.

#### **3) Bagi Pemerintah dan Masyarakat**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pemerintah dan masyarakat dalam kaitannya mengevaluasi sistem drainase dan pengelolaan air hujan pada gedung.

#### **4) Instansi yang dinilai**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai acuan dalam mengevaluasi sistem drainase dan pengelolaan air hujan pada gedung.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian kali ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di seluruh bagian Gedung Rumah Sakit “JIH” Yogyakarta.

2. Penelitian difokuskan pada evaluasi sistem saluran drainase dan air hujan di gedung Rumah Sakit “JIH” Yogyakarta untuk kemudian dinilai keandalannya.
3. Penilaian yang dilakukan mengacu kepada Form Isian Inspeksi Keandalan Bangunan Gedung yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum.